

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa di masa depan. Oleh sebab itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak madrasah wajib memberikan perhatian penuh kepada peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Seharusnya manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Manajemen kesiswaan harus melayani dan mengkoordinir segala kegiatan peserta didik di suatu madrasah baik itu kegiatan di madrasah maupun di luar madrasah. Manajemen kesiswaan juga harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya, untuk mengoptimalkan kegiatan pengembangan potensi juga harus ada pengelolaan manajemen yang baik, yang dimana mampu mengelola kerjasama dalam suatu kegiatan tertentu. Pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi manajemen kesiswaannya belum berjalan dengan maksimal, terlihat dari vakumnya ekstrakurikuler beberapa tahun belakangan ini yang menyebabkan potensi siswa tidak berkembang kemarin.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang menonjol dalam bidang olahraga, ada yang menyukai bidang seni, ada yang berbakat bidang akademik dan ada pula yang memiliki bakat lebih dari satu bidang. Seharusnya peran seorang pendidik tidak berhenti sebatas mengajarkan pelajaran di kelas saja, seorang pendidik juga harus berperan penting dalam mengarahkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengasah potensinya dengan tepat. Peran pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi harus mampu mengidentifikasi potensi setiap peserta didik supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Jika minat dan bakat peserta didik terasah maka tidak akan sulit bagi peserta didik untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi

pendidik hanya sebatas mengajar pelajaran di kelas saja, tidak mengarahkan potensi peserta didik sehingga potensi pada peserta didik banyak yang belum terasah. Pendidik di madrasah tersebut berpikir peserta didik sudah mandiri dalam hal mengembangkan potensinya sehingga peserta didik tidak diarahkan kemana potensinya harus dikembangkan. Dan juga pendidik juga kira sudah ada pelatih dalam pengembangan potensi tersebut, jadi pendidik tidak perlu lagi mengarahkan potensi pada peserta didik tersebut.

Pengembangan potensi peserta didik perlu adanya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan tersebut agar semakin berjalan dengan lancar. Ruang ekstrakurikuler termasuk standar sarana dan prasarana yang harus diterapkan di madrasah menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007. Maka dari itu sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik, pihak madrasah harus menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi kenyataannya, pihak madrasah yang peneliti observasi fasilitas atau sarana dan prasarana belum lengkap padahal jumlah peminat yang mengikuti kegiatan pengembangan potensi lumayan banyak, perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga perlu adanya penambahan sarana agar kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi tidak lagi mengalami kendala, contohnya lapangan olahraga voli, sepakbola, badminton dan lainnya semua di jadikan satu. Hal tersebut menjadi penghambat apabila ada kegiatan olahraga yang bersamaan, terkadang juga antar kelas berantam karena harus berebut memakai lapangan tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler nari, tahfiz, dakwah, English club dan beberapa ekstrakurikuler lainnya juga tidak memiliki ruang kelas khusus, sehingga pada ekstrakurikuler nari terkadang dilaksanakan di ruang kelas belajar, tahfiz di masjid sekitar madrasah.

Seharusnya pengembangan potensi peserta didik diperlukan perencanaan yang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan tersebut, kemudian perlu adanya pengorganisasian yaitu pengelompokkan kegiatan yakni penetapan susunan organisasi. Kemudian perlu adanya penggerakan yaitu untuk mengarahkan anggota melaksanakan kegiatan dengan antusias dan kemauan dengan baik, dan yang terakhir perlu adanya evaluasi yang dimana proses evaluasi

ini dilakukan untuk mengukur tingkat proses pencapaian pengembangan potensi yang ada di madrasah tersebut. Namun pada madrasah yang peneliti observasi, kegiatan pengembangan potensi peserta didik sudah mengadakan perencanaan yang matang, susunan organisasinya juga sudah ada serta pelaksanaannya sudah dijalankan semestinya. Tetapi pada pengembangan potensi tidak ada evaluasi setelah dilakukannya kegiatan tersebut, jadi tidak ada informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.

Penjadwalan waktu kegiatan pengembangan potensi peserta didik seharusnya dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan wakil kepala bidang kesiswaan dan peserta didik. Jadwal kegiatan pengembangan potensi peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi beberapa kegiatan pengembangan potensi peserta didik tidak memiliki penjadwalan untuk kegiatannya, jadi kegiatan tersebut tidak memiliki jadwal yang tetap, sehingga beberapa kegiatan sering berubah jadwal latihannya. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan pengembangan potensi pada peserta didik.

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 menyatakan salah satu tujuan pembinaan kesiswaan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat dan minat peserta didik. Peserta didik seharusnya mendapatkan pembinaan yang tepat agar kegiatan pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Namun pada madrasah yang peneliti observasi, pembinaan pengembangan potensi peserta didik kurang optimal dikarenakan beberapa kegiatan pengembangan potensi tidak memiliki Pembina yang khusus dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sebagian kegiatan dibina oleh senior atau alumni dari madrasah, padahal bila pengembangan potensi tersebut memiliki Pembina yang khusus maka potensi peserta didik akan berkembang hingga mendapatkan kompetensi yang diinginkan. Dengan kompetensi inilah nantinya peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kegiatan pengembangan potensi peserta didik seharusnya pelaksanaannya diawali dengan upaya mengidentifikasi keahlian yang dapat dilakukan melalui tes kecerdasan, tes bakat, minat dan sebagainya agar mengetahui apakah peserta didik tersebut berbakat di dalam kegiatan yang akan diikutinya. Namun pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi kegiatan pengembangan potensi peserta didik tersebut pada awal pelaksanaannya tidak melalui berbagai tes, tetapi apabila peserta didik ingin masuk ke kegiatan tersebut walau mereka tidak memiliki bakat di bidang itu tidak menjadi masalah. Contohnya, peserta didik yang tidak memiliki bakat di bidang menyanyi tetapi beliau mengikuti kegiatan tersebut, mereka mengira jika tidak memiliki bakat tersebut bisa diasah. Padahal banyak dijumpai peserta didik mengikuti kegiatan hanya untuk terkenal saja, seperti banyak ditemukan pada kegiatan paskibra yang memang ekstrakurikuler ini sangat terkenal, banyak yang mengikutinya hanya agar terkenal saja tetapi tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penyediaan anggaran dana untuk kegiatan pengembangan potensi peserta didik dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: Pemerintah, Orang tua murid dan dana bantuan. Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara teratur. Pada pembiayaan pengembangan potensi peserta didik perlu diatur sedemikian rupa, pemanfaatan biaya dalam kegiatan pengembangan potensi peserta didik ini dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis dalam mengembangkan potensinya. Pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi memiliki kendala seperti keterlambatan pencairan biaya yang diajukan. Seperti perihal biaya untuk operasional kegiatan, pihak madrasah memiliki kemampuan dalam pemenuhannya, namun yang menjadi kendala ialah keterlambatan pencairan biaya tersebut. Sehingga terkadang harus mengambil dari dana pribadi, meskipun nantinya akan diganti oleh pihak marasah.

Seharusnya dengan adanya pengembangan potensi, peserta didik harus disiplin dengan aturan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri atau lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya madrasah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program pengembangan potensi di madrasah. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh peserta didik saja

tetapi juga seluruh profesi terutama pendidik sebagai contoh yang baik di madrasah harus bersikap disiplin. Pada kenyataannya, madrasah yang peneliti observasi peserta didiknya tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan pengembangan potensi peserta didik, misalnya sering datang terlambat tidak sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelum hari yang ditentukan untuk latihan. Pembina juga terkadang datang sesukanya saja mau pukul berapa, padahal Pembina seharusnya memberikan contoh yang baik pada peserta didik.

Mengembangkan potensi peserta didik tentu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan. Mengingat bahwa manajemen kesiswaan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena pusat layanan pendidikan adalah peserta didik. Seluruh aspek manajemen pendidikan berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya akan diarahkan pada peserta didik. Hal tersebut agar peserta didik dapat pelayanan terbaik untuk menunjang potensi mereka. Manajemen kesiswaan menjadi proses sentral pada layanan pendidikan, karena menjalankan berbagai kegiatan untuk peserta didik. Pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, salah satu madrasah yang sudah mempunyai program pengembangan potensi peserta didik adalah Madrasah Aliyah Swasta Yaspi Labuhan Deli. Namun berdasarkan hasil praobservasi peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan potensi peserta didik yang sudah peneliti sebutkan di atas. Dari permasalahan di atas sangat diperlukan adanya perhatian terhadap bagaimana manajemen kesiswaan sehingga dapat mengembangkan potensi pada peserta didik. Kemudian adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam manajemen kesiswaan yang baik maka peserta didik bisa lebih memperhatikan apa yang menjadi potensi dalam dirinya yang selama ini terpendam dan peserta didik bisa menyalurkan potensi yang ada pada dirinya tersebut. Jika potensi peserta didik dapat dikembangkan maka dapat menunjukkan dan meningkatkan mutu madrasah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik sehingga bisa mengembangkan potensi dengan baik dan tepat. Dan dapat meningkatkan prestasi siswa serta meningkatkan mutu madrasah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta YASPI Labuhan Deli”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan dalam topik penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk pembatasan mengenai objek penelitian, tujuan lainnya agar peneliti tidak terjebak pada berbagai data yang diperoleh di lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini hanya memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik di MAS YASPI Labuhan Deli.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta YASPI Labuhan Deli?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta YASPI Labuhan Deli?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta YASPI Labuhan Deli

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta YASPI Labuhan Deli

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bertujuan baik secara teoritis maupun praktis. Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti dapat memberikan manfaat bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik.
- b. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya di bidang manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan kepada MAS YASPI Labuhan Deli tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik, serta diharapkan sebagai masukan untuk memperbaiki pendidikan yang lebih baik lagi.

- b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman terkait ilmu tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik.

- c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai pemberian pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik.